

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu faktor mendasar pada suatu Negara berdasarkan Undang – Undang RI No 36 th 2009 tentang kesehatan. Definisi sehat adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap individu hidup produktif secara sosial dan ekonomi. (Depkes, 2009). Pelayanan kefarmasian termasuk pelayanan utama di rumah sakit hampir seluruh pelayanan yang diberikan baik pelayanan rawap inap maupun rawat jalan berhubungan dengan sediaan farmasi. Pelayanan farmasi di rumah sakit merupakan pelayanan yang mengelola perbekalan farmasi yang terdiri dari pemilihan, perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan dan pelaporan. (Kemenkes, 2016)

Pelayanan rumah sakit berfungsi untuk memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu yang dilakukan dalam upaya peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan yang bermutu dan terjangkau dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pelayanan di rumah sakit tidak terlepas dari pelayanan obat yang merupakan tanggung jawab Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS),

Dalam memberikan pelayanan kepada pasien, rumah sakit berhadapan dengan harapan pelanggan. Kepuasan pelanggan merupakan tolak ukur keberhasilan penyedia layanan dan manajemen rumah sakit. Komponen yang berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan diantaranya kualitas sumber daya manusia, fasilitas yang tersedia, waktu tunggu layanan yang singkat, ketepatan pelayanan. (Fitria, dkk 2016) Pengelolaan perbekalan farmasi terutama distribusi perbekalan farmasi merupakan salah satu manajemen rumah sakit yang sangat penting dan merupakan aspek yang berpengaruh pada pelayanan kefarmasian di rumah sakit. Tujuan pengelolaan

perbekalan farmasi adalah tersedianya perbekalan farmasi setiap saat dibutuhkan baik jenis, jumlah dan kualitas. Karena ketidak lancaran pengelolaan obat akan memberikan dampak terhadap rumah sakit baik secara medik, social maupun secara ekonomi.(Rusli, 2016).

Manajemen Risiko dalam mengelola perbekalan farmasi dan distribusi perbekalan farmasi harus diperhatikan untuk menghindari hal – hal yang dapat berdampak pada ketersediaan perbekalan farmasi dan kecepatan pelayanan dimana dapat mengakibatkan waktu tunggu yang lama dan ini merupakan kerugian terhadap rumah sakit.

Pengendalian mutu merupakan salah satu aspek yang penting untuk dilaksanakan di Farmasi Rumah Sakit. Pengendalian mutu adalah mekanisme kegiatan pemantauan dan penilaian terhadap pelayanan yang diberikan ,secara terencana dan sistematis, sehingga dapat diidentifikasi peluang untuk peningkatan mutu serta menyediakan mekanisme tindakan yang diambil. Melalui pengendalian mutu diharapkan dapat terbentuk proses peningkatan mutu pelayanan kefarmasian yang berkesinambungan. (Permenkes, 2016).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini akan meninjau tahapan pengelolaan obat dan alat kesehatan terutama distribusi obat dan alat kesehatan dari gudang farmasi ke depo farmasi rawat jalan.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah ini adalah bagaimana pengelolaan distribusi obat dan alat kesehatan di rumah sakit? Efektifitas pengelolaan distribusi obat dan alat kesehatan di rumah sakit?

1.3 Tujuan Penelitian

a. Tujuan umum

- Mengetahui faktor - faktor penyebab ketidak tersediaan obat di depo farmasi rawat jalan

b. Tujuan khusus

- Meningkatkan mutu pelayanan di depo farmasi rawat jalan
- Memperbaiki sistem perencanaan persediaan obat dan alat kesehatan di depo farmasi rawat jalan

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi pihak rumah sakit

- Mengetahui penyebab ketidak tersediaan obat di depo farmasi rawat jalan sehingga dapat mengevaluasi perencanaan obat di depo farmasi rawat jalan yang akan meningkatkan mutu pelayanan
- Meningkatkan efektifitas kerja di depo farmasi rawat jalan dan gudang farmasi
- Mengurangi pemakaian kertas dan alat tulis lainnya

b. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya

c. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan terkait perencanaan persediaan obat di depo farmasi